

ALHIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Inovasi Pembelajaran Morfologi Bahasa Arab Pada *Tashrif Lughawi* Dengan *Finger Gymnastic*

Moh. Ali Qorror Al-Khasy dan Kamal Yusuf

Dari Radikal-Ekstrimis Ke Moderat Islam: Membaca Pergeseran Faham Moderat Pada Kelompok Mantan Teroris di Indonesia

Mujib Ridlwan

Rekonstruksi *Asbabun Nuzul* Sebagai Metodologi *Interpretasi* Teks Al-Qur'an

Wely Dozan

Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama di Kalangan *Muallaf*

Arafat Noor

Hak Pemeliharaan Ekonomi Anak dalam Keluarga Perspektif Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia

Moh. Mundzir

Analisis Perkembangan Likuiditas dan Rentabilitas Pada BMT Beringharjo Yogyakarta Tahun 2005-2009

Ahmad Ubaidillah dan Khozainul Ulum

Bilingualisme dan *Multilingualisme*: Pro dan Kontra Pada Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak

Niswatin Nurul Hidayati

Implikasi Kejenuhan (*Burnout*) Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Diwek Jombang

Moch. Sya'roni Hasan

Pendidikan dalam Al-Qur'an Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam

Sholikhah, Fatah Syukur, Mahfud Junaedi dan Muhammad Aziz

Measuring Participants' Satisfaction of "Sekolah Orang Tua" Using Service Quality Method in the Healthy and Non-Additives Food Making Course

Budiyono Saputro

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Tuban

Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361

Telp. (0356) 7033241. E-mail: staialhikmahtuban@yahoo.com

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Inovasi Pembelajaran Morfologi Bahasa Arab Pada *Tashrif Lughawi* Dengan *Finger Gymnastic*

Moh. Ali Qorror Al-Khasy dan Kamal Yusuf

Dari Radikal-Ekstrimis Ke Moderat Islam: Membaca Pergeseran Faham Moderat Pada Kelompok Mantan Teroris di Indonesia

Mujib Ridlwan

Rekonstruksi *Asbabun Nuzul* Sebagai Metodologi *Interpretasi* Teks Al-Qur'an

Wely Dozan

Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama di Kalangan *Muallaf*

Arafat Noor

Hak Pemeliharaan Ekonomi Anak dalam Keluarga Perspektif Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia

Moh. Mundzir

Analisis Perkembangan Likuiditas dan Rentabilitas Pada BMT Beringharjo Yogyakarta Tahun 2005-2009

Ahmad Ubaidillah dan Khozainul Ulum

Bilingualisme dan Multilingualisme: Pro dan Kontra Pada Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak

Niswatin Nurul Hidayati

Implikasi Kejenuhan (*Burnout*) Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Diwek Jombang

Moch. Sya'roni Hasan

Pendidikan dalam Al-Qur'an Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam

Sholikhah, Fatah Syukur, Mahfud Junaedi dan Muhammad Aziz

Measuring Participants' Satisfaction of "Sekolah Orang Tua" Using Service Quality Method in the Healthy and Non-Additives Food Making Course

Budiyono Saputro

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361
Telp. (0356) 7033241. E-mail: staialhikmahtuban@yahoo.com

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Adalah Jurnal yang terbit dua kali dalam setahun, yaitu bulan Maret dan September, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.

Ketua Penyunting

Muhammad Aziz

Wakil Ketua Penyunting

Mujib Ridlwan, Niswatin Nurul Hidayati

Penyunting Pelaksana

Fathonah, Fira Mubayyinah, M. Agus Sifa

Penyunting Ahli

Muwahid (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Ahmad Suyuthi (Universitas Islam Lamongan)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Kasuwi Saiban (Universitas Merdeka Malang)

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

M. Asror Yusuf (STAIN Kediri)

Tata Usaha

Zainal Abidin, Edy Kisyanto, Agus Purnomo, Kumbi Hartono, Tatang Aulia Rahman

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikmah Tuban Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361 Telp. (0356) 7033241. e-mail : jurnalalhikmah1@gmail.com

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

DAFTAR ISI

<i>Moh. Ali Qorror Al-Khasy dan Kamal Yusuf</i>	Inovasi Pembelajaran Morfologi Bahasa Arab Pada <i>Tashrif Lughawi</i> Dengan <i>Finger Gymnastic</i>	1-9
<i>Mujib Ridlwan</i>	Dari Radikal-Ekstrimis Ke Moderat Islam: Membaca Pergeseran Faham Moderat Pada Kelompok Mantan Teroris di Indonesia	10-29
<i>Wely Dozan</i>	Rekonstruksi <i>Asbabun Nuzul</i> Sebagai Metodologi Interpretasi Teks Al-Qur'an	30-39
<i>Arafat Noor</i>	Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama di Kalangan <i>Muallaf</i>	40-60
<i>Moh. Mundzir</i>	Hak Pemeliharaan Ekonomi Anak dalam Keluarga Perspektif Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia	61-72
<i>Ahmad Ubaidillah dan Khozainul Ulum</i>	Analisis Perkembangan Likuiditas dan Rentabilitas Pada BMT Beringharjo Yogyakarta Tahun 2005-2009	73-90
<i>Niswatin Hidayati</i>	<i>Nurul Bilingualisme dan Multilingualisme: Pro dan Kontra Pada Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak</i>	91-104
<i>Moch. Sya'roni Hasan</i>	Implikasi Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Diwek Jombang	105-116
<i>Sholikhah, Fatah Syukur, Mahfud Junaedi dan Muhammad Aziz</i>	Pendidikan dalam Al-Qur'an Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam	117-127
<i>Budiyono Saputro</i>	Measuring Participants' Satisfaction of "Sekolah Orang Tua" Using Service Quality Method in the Healthy and Non-Additives Food Making Course	128-140

IMPLIKASI KEJENUHAN (*BURNOUT*) BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 DIWEK JOMBANG

Moch. Sya'roni Hasan¹

Abstract, *boredom of learning is a condition where a person feels very tired, tired, and bored when the teaching and learning process is ongoing. This saturation is caused by various things, so that it gives various effects. So researchers focus on the problem and formulate it as follows: What causes burnout learn to students, how the impact of boredom learning on students' learning interest in PAI subjects, how is the solution to overcome the boredom of learning at SMPN 2 Diwek. The results of this study are: 1). Causes of boredom at SMPN 2 Diwek Jombang: Different Character of Students, Classroom Arrangement, Parental Pressure. Number of School Demands. 2). The impact of burnout on learning interest of students in PAI subjects can be seen from the behavior of students as follows: a). Negative Impact: Behavior to Attract the Attention of Others, Play mobile phones, Nosy and annoying friends, etc. b). Positive Impact: Makes children more proficient in worship, Awaken the spirit of students. 3). Solution to overcome burnout learning is as follows: inviting students to practice, using a habituation approach, using the story method by combining reality with existing theories, learning outside the classroom.*

Keyword: *boredom of learning, interest in learning.*

Pendahuluan

Kejenuhan belajar ialah rentan waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tapi tidak mendatangkan hasil.² Peserta didik yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses pengetahuan baru yang diterimanya sehingga tidak ada perkembangan dalam pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Kejenuhan belajar yang melanda peserta didik membuat kondisi peserta didik sulit dikendalikan karena kejenuhan membuat peserta didik menjadi kehilangan motivasi belajar sehingga berdampak pada minat belajar peserta didik.

SMPN 2 Diwek merupakan salah satu sekolah Negeri yang termasuk dalam sekolah yang paling diminati para pelajar Sekolah Dasar maupun pelajar Madrasah Ibtidaiyah yang ada di sekitar desa: Watugaluh, Cukir, Diwek, Gudo dan sekitarnya. SMPN 2 Diwek terletak di dusun Njasem desa Watugaluh kecamatan Diwek kabupaten Jombang. Di sekolah ini terdapat enam sampai delapan mata pelajaran yang berbeda pada setiap harinya. Hal ini yang menimbulkan kesenggangan berbagai perilaku yang berbeda yang dilakukan oleh peserta didik. Misalnya ada beberapa siswa yang ijin keluar ruangan untuk meminta ijin ke kamar mandi, padahal mereka ke kantin untuk beli makanan. Perilaku yang seperti itu mencerminkan terdapat berbagai dampak pada minat belajar akibat adanya kejenuhan belajar.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis memfokuskan permasalahan dan merumuskannya sebagai berikut: Apa saja penyebab kejenuhan (*burnout*) belajar pada peserta didik, bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana dampak kejenuhan (*burnout*) belajar terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Diwek.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model interaktif Miles dan Huberman

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, email: ronistit@yahoo.com

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 165.

yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Penyebab Kejenuhan (*Burnout*) Belajar di SMPN 2 Diwek Jombang

Kejenuhan (*burnout*) belajar suatu kondisi dimana seseorang merasa sangat letih, lelah bosan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kejenuhan (*burnout*) belajar ini tidak terjadi begitu saja, ada hal yang menyebabkan kejenuhan (*burnout*) belajar. Penyebab kejenuhan (*burnout*) belajar bisa berasal dari apapun. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dilakukan oleh peneliti, dan juga dokumentasi yang diperoleh dilapangan selama melakukan penelitian di SMPN 2 Diwek. Penyebab kejenuhan (*burnout*) belajar di SMPN 2 Diwek yaitu:

1. Karakter Peserta Didik Yang Berbeda. Setiap kelas memiliki karakter yang berbeda. Karena setiap kelas terdiri dari berbagai peserta didik yang berbeda.³ Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda karena setiap peserta didik dilahirkan dengan keunikan masing-masing. sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati dalam buku *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)* bahwa setiap peserta didik adalah subjek (pelaku) dalam proses belajar mengajar yang memiliki keunikan satu sama lain sehingga dalam proses belajar mengajarpun terdapat keunikan. Hal ini sesuai karakteristik yang dimiliki masing-masing peserta didik.
2. Penataan Ruang Kelas. Penataan ruang kelas di SMPN 2 Diwek yang tidak memudahkan guru leluasa untuk bergerak dalam membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadi salah satu penyebab kejenuhan (*burnout*) belajar. Selain itu kondisi ruang: letak meja, kursi, benda-benda lain, keadaan dinding, dan lain-lain, yang sama setiap hari dan tidak pernah sesekali berpindah tempat, inilah yang pada akhirnya menimbulkan kebosanan sehingga peserta didik mengalami kejenuhan (*burnout*) belajar.

Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah jumlah murid, bentuk dan ukuran kelas, bentuk bangku dan meja serta ukurannya. Selain itu yang perlu ditata dalam kelas yaitu pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan, dan ventilasi serta cahaya.⁴

3. Letak Jam Pelajaran. Peletakan jam yang berbeda tentunya akan menjadikan respon peserta didik yang berbeda pula. Jika dibandingkan Jam pelajaran ke satu, dua dan tiga dengan jam pelajaran ke empat, lima, enam tujuh, delapan, pada jam pelajaran ke satu, dua, dan tiga respon peserta didik masih baik peserta didik masih bisa fokus penuh, karena masih pagi fikiran peserta didik juga masih *fresh*. Berbeda dengan jam pelajaran ke empat, dan enam, peserta didik kebanyakan mulai merasa lapar. Belum lagi jika ada kelas lain yang telah keluar kelas kemudian peserta didiknya mengganggu peserta didik lain yang masih di dalam kelas dan melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Berbeda lagi dengan respon peserta didik pada jam ke delapan. Dimana pada jam-jam tersebut merupakan jam-jam genting, peserta didik sulit untuk dikendalikan, karena peserta didik sudah merasa jenuh, bosan dengan kegiatan belajar yang dari pagi telah dilalui dan teringat waktu pulang dan ingin segera pulang.
4. Belajar Hanya Di Tempat Tertentu Saja. Ketika kita memakan makanan yang sama setiap hari suatu saat kita akan merasa bosan dengan makanan tersebut dan menginginkan makanan yang lainnya. Begitu juga dengan belajar, jika belajar hanya

³ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: rajawali Pers, 2012),120

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 204

dilakukan di kelas setiap harinya, ini dapat menjadi penyebab adanya kejenuhan (*burnout*) belajar.

5. Metode Yang Monoton (Tidak Bervariasi). Sesuatu yang sama jika dilakukan terus menerus dapat menyebabkan kejenuhan, begitu juga dengan pembelajaran. Jika dilakukan dengan cara yang sama secara terus menerus maka akan menimbulkan kejenuhan (*burnout*) belajar. Misalnya proses belajar mengajar yang dilakukan dengan metode Tanya jawab yang di gunakan setiap pertemuan hal ini yang dapat memicu munculnya kejenuhan belajar.
6. Adanya Tekanan Orang Tua. Salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua yaitu mendidik anaknya. Setiap orang tua selalu menginginkan sesuatu yang terbaik untuk anaknya. Termasuk dalam hal menentukan masa depan anak, orang tua pun menginginkan masa depan yang baik untuk anaknya. Karena itulah orang tua akan melakukan apapun yang dianggapnya baik untuk mencapai itu. Ini yang menyebabkan para orang tua memberikan tekanan-tekanan serta tuntutan-tuntutan pada anaknya. Tugas orang tua memang mendidik serta mengarahkan jalannya anak sehingga dapat meraih kesuksesan, namun sering kali justru para orang tua melalui jalan yang kurang tepat. Di SMPN 2 Diwek juga terdapat hal yang sama ada wali murid yang memaksa peserta didik agar selalu mendapat nilai yang bagus ketika ulangan atau ujian berlangsung. Ini menjadi beban tersendiri bagi peserta didik apalagi jika peserta didik tidak memiliki kemampuan atau memiliki kemampuan yang rendah pada bidang tersebut, maka ini dapat menjadikan peserta didik tertekan dan berujung pada kejenuhan (*burnout*) belajar.
7. Banyaknya Tuntutan Sekolah. Setiap Sekolah mempunyai peraturan-peraturan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh peserta didik. Seperti Peserta didik harus datang dan pulang pada waktunya, bermain dan belajar pada waktunya dan tempatnya, peserta didik mempunyai tempat dan alat belajar masing-masing, tidak boleh saling mengganggu, tidak boleh saling gaduh, mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu dan lain-lain. Memang sekolah harus mendidik peserta didik menjadi manusia yang tahu tata tertib dan tunduk pada peraturan peraturan. Tetapi meskipun demikian guru ataupun sekolahan tidak boleh membebani peserta didik dengan tugas-tugas yang berat yang tidak ter pikul oleh peserta didik tersebut.

Tiap-tiap tuntutan hendaknya disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Di SMPN 2 Diwek, ketika proses pembelajaran telah berada pada jadwal evaluasi, baik itu ujian tengah semester maupun akhir semester ini mengharuskan peserta didik telah mempelajari semua yang telah ada dalam rencana pembelajaran. Begitu juga dengan semua soal-soal dan tugas yang ada di buku yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Pada akhir semester biasanya peserta didik mendapat tugas untuk menyelesaikan soal-soal yang masih belum dikerjakan. Tuntutan untuk menyelesaikan semua soal yang ada pada buku paket maupun buku LKS yang menjadi sumber dan media pembelajaran inilah yang menjadi salah satu penyebab kejenuhan (*burnout*) belajar.

Beberapa uraian diatas juga terdapat kesamaan dengan yang dipaparkan oleh Thusan Hakim dalam bukunya yang berjudul "*Belajar secara Efektif*" yang menyatakan bahwa kejenuhan (*burnout*) belajar merupakan suatu bentuk kesulitan belajar yang tidak mudah untuk diatasi. Kejenuhan (*burnout*) belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. kejenuhan (*burnout*) belajar ini umumnya

disebabkan oleh: proses belajar yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi), belajar hanya di tempat tertentu, adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.⁵

Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari dalam bukunya yang berjudul “*Sudahkan Aku Menjadi Orang Tua Shaleh?*” Kejenuhan (*burnout*) belajar disebabkan kecilnya tantangan yang didapatkan peserta didik⁶. Selain itu, kejenuhan belajar itu terjadi karena mendapat ketidaknyamanan atas perilaku orang lain di sekolah. Orang lain itu bisa datang dari sosok temannya, bisa juga dari gurunya. Tekanan dari teman untuk anak usia prasekolah dan SD dapat berbentuk kejadian didorong, dicubit, dipukul atau bentuk kekerasan lainnya. Tekanan dari teman di sekolah pada anak remaja yaitu *bullying*.⁷

Dampak Kejenuhan Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik.

Setiap sesuatu perbuatan atau apapun selalu memberikan dampak, begitu juga dengan kejenuhan belajar. Jika kita mengingat kata jenuh, yang terlintas dalam pikiran kita sudah pasti semua dampak-dampak buruk atau negatif yang muncul. Padahal setiap segala sesuatu itu bisa menghasilkan dampak negatif dan juga dampak positif itu tergantung pada sisi mana kita melihatnya.

Berikut ini adalah dampak yang ditimbulkan pada minat belajar akibat adanya kejenuhan belajar di SMPN 2 Diwek. dampak-dampak tersebut dapat kita lihat dari perilaku-prilaku peserta didik sebagai berikut:

1. Dampak Negatif. *Burnout* (kejenuhan belajar) akan menimbulkan berbagai efek negatif, seperti stres dan kehilangan semangat belajar. Hal ini di buktikan dari berbagai perilaku yang menjadi dampak negatif yang dialami oleh peserta didik di SMPN 2 Diwek. Perilaku-perilaku tersebut adalah:
 - a) Berperilaku Untuk Menarik Perhatian Orang Lain. Seperti berbicara agar ditertawakan oleh teman-temannya, melakukan hal-hal yang konyol, berbicara yang tujuannya bukan untuk menjawab atau menanggapi guru tapi agar teman-temannya jadi lupa dengan yang sedang dipelajari.
 - b) Bermain *handphone*, *Handphone* merupakan alat komunikasi yang telah umum digunakan pelajar terutama di tingkat SMP sederajat. Semakin berkembangnya zaman *handphone* saat ini dapat digunakan untuk mengakses internet. Banyak manfaat yang bisa didapat dari internet melalui penggunaan *handphone*, namun banyak juga dampak negatifnya. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Nurdin Laugu, dkk dalam buku *Aplikasi Teknologi Informasi* yang menjelaskan bahwa internet memberi banyak manfaat dan sekaligus berpeluang mendatangkan dampak negatif pada pemakai. Beberapa keuntungan yang diberikan internet adalah kemudahan dalam informasi, kemudahan dalam mendukung transaksi dan kegiatan bisnis, dan dukungan terhadap sistem pembelajaran jarak jauh. Sedangkan dampak negatif yang mungkin ditimbulkan internet jauh lebih banyak.⁸
 - c) Mengantuk dan tidur saat dikelas. Ketika peserta didik merasa kelelahan yang dialami oleh fisik akibat kurang istirahat atau disebabkan asupan makanan makin berkurang, dan porsi tidur yang kurang, selain itu ketika kejenuhan mulai

⁵ Thusan Hakim. *Belajar Secara Efektif ...* 63-65

⁶ Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari. *Sudahkan Aku Jadi Orang Tua Shaleh?* (Bandung: Khasanah Intelektual, 2014), 80

⁷ Bukhari. *Sudahkan Aku Jadi*, 82.

⁸ Nurdin Laugun, Dkk. *Aplikasi Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 21

menghampiri peserta didik, peserta didik akan menjadi tidak bergairah, mengantuk dan bahkan bisa tertidur dikelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

- d) Mencoret-coret kertas. Budaya yang sangat mengganggu proses pentransferan ilmu kepada peserta didik adalah coret-coret. Coret-coret bisa dilakukan pada bangku, kursi, dan yang paling sering dilakukan adalah coret-coret pada secarik kertas atau pada buku pelajaran yang sedang berlangsung. Ada beberapa kemungkinan terjadinya coret-coret, dan salah satunya yaitu adanya kejenuhan pada diri peserta didik saat proses pembelajaran masih berlangsung. Maka usil, mengganggu teman, mengajak teman mengobrol serta coret-coret dirasa paling gampang. Apalagi jika peserta didik tersebut memang memiliki hoby menggambar tentulah memcoret-coret kertas atau buku pelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan untuk menghilangkan kejenuhan yang ada.
- e) Usil dan mengganggu teman.
- f) Sering Minta Ijin keluar atau ke kamar mandi, Suasana kelas yang kurang menyenangkan kadang membuat peserta didik merasa jenuh belajar di dalam ruangan. Hal yang dilakukan peserta didik untuk mengusir rasa bosan mereka salah satunya yaitu dengan ijin ke keluar ruangan dan kamar mandi, ini juga yang mereka gunakan sebagai alasan untuk bisa meninggalkan kelas.
- g) Membeli makanan di kantin. Makan merupakan sesuatu yang enak untuk dilakukan ketika kita merasa malas. Hal ini juga seakan-akan berlaku di sekolahan juga meskipun lazimnya bahwa hanya boleh ke kantin ketika jam istirahat. Namun dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data bahwa terdapat peserta didik yang terlihat keluar menuju ke kantin untuk membeli makanan.

Terdapat perbedaan antara yang telah diuraikan diatas dengan pendapat yang dikemukakan oleh Maslach. Menurut Maslach dan Leiter menyatakan bahwa *Burnout* yang terjadi pada individu dapat merusak kesehatan, kemampuan mengatasi masalah, dan kinerja dalam pekerjaan. *Burnout* dapat berdampak pada berbagai masalah fisik seperti sakit kepala, penyakit tekanan darah tinggi, ketegangan otot, dan kelelahan yang terus menerus. *Burnout* yang tidak segera ditangani dapat pula mengakibatkan kelelahan mental, yang ditandai dengan kecemasan, depresi, dan gangguan tidur.⁹

2. Dampak positif dari kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar sering kali menimbulkan berbagai dampak negatif tapi meskipun demikian jika kejenuhan belajar mendapatkan solusi yang tepat maka kejenuhan belajar tersebut bisa menimbulkan dampak yang positif. Dampak positif dari kejenuhan belajar yaitu:
 - a) Membuat peserta didik semakin mahir beribadah. Berbagai praktik serta pembiasaan yang sering dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Diwek pada peserta didik ini membuat peserta didik semakin mahir dalam beribadah. Hal ini karena secara tidak langsung sedikit-demi sedikit belajar menjadi yang terbaik serta bagi peserta didik yang belum mengerti melalui adanya pembiasaan juga akan menjadi mengerti. Semakin mahirnya peserta didik dalam hal tertentu terlihat dari perubahan peserta didik yang semakin hari semakin disiplin serta berlomba-lomba menunjukkan yang terbaik yang bisa dilakukan oleh peserta didik.
 - b) Membangkitkan Semangat Peserta Didik. Setiap sesuatu yang dilakukan pasti ada saatnya masing-masing. Yang dimaksud saat disini adalah saat untuk jenuh maupun saat untuk semangat. Jika peserta didik telah sampai pada titik jenuh, dan telah menemukan solusi untuk mengatasi kejenuhan tersebut maka perlahan-lahan

⁹ Maslach & Leiter. "The Truth About Burnout, and Pro-Organizational Behaviour". *Criminal Justice and Behaviour*, Vol. 30 No. 5.(1997), 91

semangat peserta didik akan bangkit kembali. Dalam sebuah cuplikan hadits diterangkan bahwa setiap amalan itu ada waktu semangatnya, dan setiap masa semangat ada masa jenuhnya.

- c) Menyadarkan Akan Kemampuan Yang Ada Pada Diri Peserta Didik. Setiap peserta didik dilahirkan dengan kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan tersebut akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Kejenuhan (*burnout*) belajar pada suatu bidang mata pelajaran tertentu akibat kemampuan pada bidang mata pelajaran tersebut membuat peserta didik seakan akan melupakan kemampuan lain yang dimilikinya. Melalui solusi yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Diwek ini mampu membantu peserta didik untuk mengingat kembali kemampuan yang dimilikinya, sehingga setiap peserta didik dapat mengkoreksi diri mereka masing-masing serta menyadari kemampuan yang dimilikinya.
- d) Menambah Wawasan Serta Menumbuhkan Kekreatifan Peserta Didik. Bertambahnya wawasan serta tumbuhnya keaktifan peserta didik ini karena dengan ketika peserta didik diajak untuk ke perpustakaan atau ketika peserta didik di arahkan untuk mencari materi dari internet, peserta didik dihadapkan dengan berbagai macam materi dengan berbagai sumber. Disinilah peserta didik dituntut untuk bijak dalam menentukan materi yang akan di ambil dan digunakan. Untuk menjadi bijak peserta didik harus cermat, teliti serta harus ulet dalam memilih memilah dan menentukan materi yang akan digunakan. Bertambahnya wawasan peserta didik ini di dapat dari materi-materi yang dibaca ketika hendak menentukan materi mana yang akan digunakan.

Solusi Untuk Mengatasi *burnout* (Kejenuhan) Belajar Di SMPN 2 Diwek

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Apalagi bagi peserta didik yang kurang menyukai materi yang sedang disampaikan. Peserta didik yang merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat dihindari. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan harus dicarikan jalan keluarnya. Karena setiap suatu masalah yang ada selalu ada solusinya, begitu juga kejenuhan belajar. Apapun yang menjadi penyebab kejenuhan belajar selalu memiliki solusi. Dan solusi yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Diwek dalam mengatasi *burnout* (kejenuhan) belajar adalah sebagai berikut:

1. Mengajak Peserta Didik Untuk Praktek. Melakukan praktik ketika mata pelajaran PAI bukan suatau yang jarang dilakukan karena memang banyak materi PAI yang tidak cukup jika hanya diterangkan secara teori. Praktik juga sangat efektif dilakukan untuk mengurangi dan bahkan mengatasi kejenuhan belajar. Karena ketika praktik tidak hanya melibatkan aktivitas otak saja tetapi juga melakukan aktifitas fisik.

Praktik biasanya dilakukan dengan menyesuaikan materi yang dipelajari, namun untuk materi yang cukup hanya disampaikan dengan teori hanya disampaikan dengan menyampaikan teori-teorinya saja. Beberapa materi yang sering dipraktikkan adalah praktik sholat (sholat dhuha, sholat tahiyatal masjid, sholat sunnah istikhroh, sholat fardhu, dan sholat sunnah lainnya), praktik whudu, praktik tayammum. Berbeda dengan guru-guru yang lain, Ibu Mei sering mengajak peserta didik untuk praktik sholat meskipun materi yang sedang dipelajari bukan lagi tentang sholat, hal ini beliau lakukan untuk mengatasi kejenuhan yang melanda peserta didik, menurut beliau dengan mengajak peserta didik praktik sholat dapat mengembalikan minat peserta didik untuk belajar PAI.

2. Menggunakan Metode Cerita, dengan memadukan realita dengan teori yang ada dibuku. Metode cerita sama seperti metode yang dilakukan oleh Rasulullah dalam menyampaikan ajaran Islam. Metode cerita merupakan metode yang sering dilakukan oleh para Ibu guru atau Bapak guru sejak dulu hingga sekarang. Metode ceramah dikatan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Bapak Heri Setiyono adalah salah satu guru mata pelajaran PAI yang selalu menggunakan metode ceramah untuk mengatasi kejenuhan.

Hal ini sangat efektif karena dari yang beliau sampaikan cerita-ceritanya di padukan dengan kenyataan yang ada yang sering terjadi, selain itu cerita yang disampaikan merupakan makna dari materi yang tengah di pelajari. Pada akhir cerita beliau selalu mengarahkan peserta didik untuk membuka LKS atau buku paket yang disebutkan halamannya. Ini yang menjadikan peserta didik menjadi tercengang dan dan merenung serta terkagum-kagum dengan pelajaran yang beliau sampaikan. Dengan metode yang digunakan ini peserta didikpun bisa menghilangkan kejenuhan belajar yang dialaminya. Dalam buku Strategi BelajarMengajar, Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa kelebihan dari metode cerita adalah: guru mudah menguasai kelas, mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas, dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.¹⁰

3. Mengajar dengan Penuh Humor. Guru yang mengajar dengan penuh ceria dan canda akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku, peserta didik tidak akan sungkan lagi menyampaikan gagasan-gagasan dan pendapatnya. Guru juga dapat merespon dengan penuh empati dan motivasi serta menghargai semua gagasan dan jawaban peserta didik dalam bingkai toleransi. Efek humor dalam sebuah pembelajaran ternyata tidak hanya berhenti pada pencitraan kelas yang menyenangkan, penuh keakraban, keterbukaan, dan toleransi serta mampu membangkitkan kembali motivasi peserta didik.¹¹ Semangat humor yang menciptakan kegairahan kembali peserta didik akan berdampak jelas pada minat belajar peserta didik.
4. Mengajak Peserta Didik Ke Perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu tempat yang terdapat banyak informasi-informasi yang bisa didapatkan, banyak sumber yang bisa digunakan diantaranya yaitu buku paket, majalah novel cerpen dan buku bacaan yang lainnya. Dengan mengajak peserta didik ke perpustakaan untuk mencari materi pelajaran yang sedang dipelajari.
5. Menggunakan *Handphone* sebagai media pembelajaran. Dulu di SMPN 2 Diwek hanya ada 2 Wi-Fi aktif yaitu di kantor dan Ruang kepala sekolah. Namun saat ini SMPN 2 Diwek dilengkapi Wi-Fi penuh, dari ujung timur hingga ujung barat sekolahan. Sehingga dari sudut manapun akan mudah tersambung dengan jaringan internet dan siapapun akan mudah mengakses apapun melalui laptop maupun *handphone*. Bermain *handphone* merupakan salah satu hal yang sering dilakukan peserta didik ketika mereka mengalami kejenuhan belajar. Agar *handphone* tidak sekedar digunakan untuk permainan dan mengakses hal-hal yang tidak penting kemudian gurupun memanfaatkan kesempatan ini. Yaitu dengan memberi tugas pada peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk mencari materi yang sedang dipelajari di internet.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 97

¹¹ Rudi hartono. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid* (Jogjakarta: Diva Perss, 2013), 39-40

6. Menggunakan Metode Yang Bervariasi. Tujuan dari adanya Variasi mengajar yaitu: meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberikan kemungkinan pilihan fasilitas dan belajar individual, mendorong peserta didik untuk belajar.

Dalam penggunaan variasi mengajar, untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar. Komponen variasi mengajar meliputi: variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan, variasi interaksi.¹²

7. Belajar di luar kelas. Belajar pada umumnya dilakukan di dalam kelas. Namun kelas bukan suatu unsur yang utama dalam belajar. Belajar dapat dilakukan dimana saja. Hal ini juga yang selalu dipraktikkan di SMPN 2 Diwek oleh bapak Mahfudz, beliau selalu melakukan proses pembelajaran di Musholla. Hal ini beliau lakukan untuk mengantisipasi kejenuhan belajar pada peserta didik. Proses kegiatan belajar yang beliau lakukan di musholla juga sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. seperti kegiatan membaca, menulis, hafalan, praktik, dan lain – lain, di dalam musholla ini juga terdapat papan tulis, spidol dan keperluan proses belajar lainnya. Hal yang berbeda pada pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Mahfuz yaitu sebelum mengawali pelajaran, bapak mahfudz selalu mengajak peserta didik untuk melakukan sholat dhuha secara berjamaah.

Selain bapak Mahfudz, Ibu Mei Mufaridah juga sering melakukan kegiatan pembelajaran dimusholla. Seperti halnya bapak mahfudz, kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara lain menulis, membaca, menghafal, praktik, sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Bedanya yaitu pembelajaran di musholla yang dilakukan oleh Bu Mei, dilakukan hanya pada saat peserta didik terlihat jenuh dalam belajar. Proses pembelajaran di Musholla memang menjadi salah satu solusi yang efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar. Karena dengan belajar di Musholla peserta didik terlihat sangat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

8. Memberi Waktu Atau Kesempatan Pada Peserta Didik Untuk *Refreshing* Sejenak. Salah satu yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengurangi kejenuhan (*burnout*) belajar yaitu dengan memberi waktu atau kesempatan pada peserta didik untuk refreshing sejenak.

Kegiatan memberi waktu atau kesempatan pada peserta didik untuk *refreshing* sejenak yang sering dilakukan tidak hanya sekedar membiarkan peserta didik menghabiskan waktu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk beristirahat atau *refreshing* dari pelajaran. Akan tetapi guru juga memberikan tugas untuk di kerjakan peserta didik. Tugas ini bisa berupa tugas pekerjaan rumah atau tugas yang harus diselesaikan secara langsung. Tugas yang diberikan juga tergolong mudah dan ringan sehingga peserta didik memiliki waktu lebih yang bisa digunakan untuk istirahat dan *refresh* diri, serta mengembalikan semangat untuk belajar untuk menerima pelajaran berikutnya.

Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad yang menjelaskan bahwa beliau memberi senggang waktu pada sahabat untuk tidak melakukan pembelajaran, hal ini beliau lakukan untuk menghindari kejenuhan atau kebosanan para sahabatnya dan memberi kesempatan pada para sahabat untuk beristirahat atau berlibur.¹³

Dalam riwayat lain Rasulullah SAW bersabda:

¹² Djamarah. *Strategi Belajar*, 166-167

¹³ HR. Ahmad no 4207, Lidwa Pusaka i-Software - *Kitab 9 Imam Hadist*, HR: Ahmad No- 4207

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُذَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ خَمِيسٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوِ دِدْتُ أَنَّكَ ذَكَرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ قَالَ أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَبِي أَكْرَهُ أَنْ أَمْلِكُمْ وَإِنِّي أَنْخَوْلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِهَا مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا¹⁴

Terjemahan:

"Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wa'il berkata; bahwa Abdullah memberi pelajaran kepada orang-orang setiap hari Kamis, kemudian seseorang berkata: "Wahai Abu Abdurrahman, sungguh aku ingin kalau anda memberi pelajaran kepada kami setiap hari" dia berkata: "Sungguh aku enggan melakukannya, karena aku takut membuat kalian bosan, dan aku ingin memberi pelajaran kepada kalian sebagaimana Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memberi pelajaran kepada kami karena khawatir kebosanan akan menimpa kami".¹⁵

Selain itu, menghindari kejenuhan belajar juga dapat dilakukan dengan Menghindari *Ketegangan Mental*. Ketegangan mental akan membuat aktivitas belajar terasa jauh lebih berat dan melelahkan. Ketegangan mental tersebut bila telah dialami dalam waktu lama dapat menimbulkan kejenuhan belajar yang sangat kuat. Ketegangan ini dapat kita hindari dengan jalan belajar santai, dalam arti belajar dengan sikap rileks dan bebas dari ketegangan. Adapun cara belajar santai untuk menghindari atau mengurangi ketegangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) Memperkecil seminimal mungkin kesulitan-kesulitan dalam pelajaran tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan banyak bertanya pada guru, belajar dengan teman yang lebih pandai, atau mengikuti les pelajaran tambahan. b) Usahakan untuk lebih memfokuskan perhatian kepada pelajaran yang diajarkan guru yang tidak disenangi. c) Hindari kebiasaan memunda-nunda waktu belajar yang hanya akan menyebabkan materi pelajaran yang belum dipelajari menjadi semakin banyak dan semakin berat. d) Belajar secukupnya sejak awal semester hingga akhir semester dan lakukan secara terus menerus. e) Mempersiapkan mental untuk menyesuaikan diri dengan setiap guru yang mengejar.¹⁶

Berbeda dengan pendapat yang di kemukakan Thudan Hakim dalam bukunya. Menurut Femi Olivia dalam buku *Teknik Ujian Efektif*. Beliau menyatakan bahwa cara untuk mengatasi kejenuhan belajar adalah sebagai berikut: *Pertama, Jangan Merasa Tersiksa Saat Belajar*. Paksaan dari orang tua juga bisa membuat pelajaran menjadi beban bagi anak. mereka menjadi takut dimarahi. Akibat merasa tersiksa saat harus belajar, mereka lalu melakukan pelarian. Pelarian ini bisa berbagai arah, ada yang positif dan ada yang negative. Contoh pelarian positif mereka mencari solusi baru untuk belajar agar tidak bosan, atau mereka melakukan kegiatan untuk rileks sejenak dari kejenuhan belajar seperti melakukan outbond atau mengobrol. Yang berbahaya adalah pelarian yang negatif. Maka dapat lari ke *drugs*, pergaulan bebas, dan hal lain yang merusak masa depan diri sendiri. Sebagian dari mereka tidak menyadari efek buruk dari pelarian negatif yang dilakukan. Melakukan refleksi bersama orang tua juga sangat berguna. Misalnya, dengan mengobrol bersama orang tua, lalu mengemukakan apa yang dirasakan dan terpendam selama ini, mulai dari masalah pribadi sampai halangan dalam belajar. selain

¹⁴ HR. Bukhori no 68

¹⁵ Lidwa Pusaka i-Software - *Kitab 9 Imam Hadist*, HR: Bukhori 68

¹⁶ Thusan Hakim. *Belajar Secara Efektif ...*69

mereka mengerti, syukur-syukur juga bisa memberi solusi. Selain itu, setidaknya hubungan dengan orang tua juga menjadi semakin dekat.¹⁷

Kedua, Tetap Optimis Walaupun Belum Jadi Pelajar Unggul. Setiap peserta didik harus belajar mewaspadaai tindakan yang merusak dirinya sendiri. Sebagai contoh dengan berkata pada diri sendiri, “Habislah sudah, aku gagal, masa bodoh apa yang akan terjadi” di saat membuat kekeliruan dan merasa menyesal. Pikiran negatif seperti ini hanya menjebloskan kita pada kegagalan-kegagalan lain, sehingga tak heran bila akhirnya kita diberi cap buruk oleh orang lain. Cap adalah bentuk dari prasangka. Kalau kita pernah dicap secara keliru, biarlah itu berlalu. Bahaya sesungguhnya adalah kalau kita sendiri yang percaya pada cap tersebut. Karena yang kamu dapatkan adalah yang kamu lihat. Misalnya kalau dicap pemalas, dan kamu sendiri percaya, itu akan menjadi kenyataan, kamu akan menjadi benar-benar pemalas. Pokoknya tetap optimis, dan ingatlah kalau kamu bukanlah seperti yang cap yang diberikan orang lain padamu. Bila “jatuh” saat ini upayakan jangan jatuh pada lubang yang sama di kemudian hari. Berikut adalah cara untuk meningkatkan optimis dan percaya diri¹⁸: a). Antisipasi saat mendapat ujian buruk. Tertawalah kalau tidak, kamu akan menangis. b). Bangunlah pada waktu seperti yang kamu rencanakan selama tiga hari berturut-turut.

Kesimpulan

Kejenuhan (*burnout*) belajar adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa sangat letih, lelah bosan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kejenuhan belajar ini tidak terjadi begitu saja, ada hal yang menyebabkan kejenuhan belajar. Penyebab kejenuhan (*burnout*) belajar di SMPN 2 Diwek yaitu: karakter peserta didik yang berbeda, penataan ruang kelas, letak jam pelajaran, belajar hanya di tempat tertentu saja, metode yang monoton (tidak bervariasi), adanya tekanan orang tua. banyaknya tuntutan sekolah.

Dampak kejenuhan (*burnout*) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Diwek dapat kita lihat dari perilaku-prilaku peserta didik sebagai berikut: a). dampak negatif: berperilaku untuk menarik perhatian orang lain, bermain *handphone*, mengantuk dan tidur saat dikelas, mencoret-coret kertas. usil dan mengganggu teman, ijin keluar atau ke kamar mandi, membeli makanan di kantin. b). dampak positif: membuat anak semakin mahir dalam beribadah, membangkitkan semangat peserta didik, menyadari akan kemampuan yang ada pada diri peserta didik, menambah wawasan serta menumbuhkan ke kreatifan peserta didik.

Solusi yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Diwek dalam mengatasi kejenuhan (*burnout*) belajar adalah sebagai berikut: mengajak peserta didik untuk praktik, menggunakan pendekatan pembiasaan, menggunakan metode cerita dengan memadukan realita dengan teori yang ada, mengajar dengan penuh humor, mengajak peserta didik ke perpustakaan, memberi waktu atau kesempatan pada peserta didik untuk *refreashing*, menjalin hubungan baik, menggunakan metode yang bervariasi, menghindari ketegangan mental, mengolah dan membuat suasana baru di kelas, jangan merasa tersiksa saat belajar, tetap optimis walaupun belum jadi unggul, belajar di luar kelas (*musholla*).

¹⁷ Femi Olivia. *Tools For Study Skills Teknik Ujian Efektif* (Jakarta : Alex Media Komputindo, 2011), 24

¹⁸ Olivia. *Tools For Study*, 26

Daftar Rujukan

- Bukhari, Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari. *Sudahkah Aku Jadi Orang Tua Yang Shaleh?.* Bandung: Khazanah Intelektual, 2014.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. cet 1. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hasan, M.Iqbal *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Gia Indonesia, 2002.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Managemen Kelas (Classroom Management) Guru Professional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi..* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lidwa Pusaka i-Software - *Kitab 9 Imam Hadist*, HR: Ahmad No- 6664
- Maslach & Leiter. "The Truth About Burnout, and Pro-Organizational Behaviour". *Criminal Justice and Behaviour*, Vol. 30 No. 5.(1997), 91
- Olivia, Femi. *Tools For Study Skills Teknik Ujian Efektif*. Jakarta : Alex Media Komputindo, 2011.
- Sholikhah, S. (2017). Relevansi Kompetensi Pendidik Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dengan UU SISDIKNAS tahun 2003. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1). <https://doi.org/10.36835/hjsk.v7i1.3091>.
- Aziz, Muhammad; Sholikhah, S. Zakat Profesi Dalam Perspektif UU RI Nomor 23 Tahun 2011 Dan Hukum Islam. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, [S.l.], v. 15, n. 2, p. 188-205, mar. 2015. ISSN 2442-5249. Available at: <<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/2665>>. Date accessed: 09 mar. 2020. doi:<http://dx.doi.org/10.18860/ua.v15i2.2665>.
- Aziz, M. (2017). Strategi Pengelolaan Zakat Secara Produktif Pada Lembaga Amil Zakat dalam Tinjauan UU RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus di Nurul Hayat Kantor Cabang Tuban Periode 2015-2016). *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1). <https://doi.org/10.36835/hjsk.v7i1.2536>.
- Sholikhah, S. 2015. Pendidikan Karakter Menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adâb al-‘Âlim wa al-Muta‘allim. *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman*. 2, 1 (Sep. 2015), 117-143. DOI:<https://doi.org/10.36835/maraji.v2i1.40>.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. cet 2. Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Rosidi, Imron. *Ayo Senang Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Media Pustaka, 2005.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- SukmaDinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sumanto. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Buku Seru, 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Thusan Hakim. *Belajar secara efektif*. Bandung: remaja Rosdakarya, 2005.

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1

Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman

1. Artikel merupakan tulisan konseptual atau hasil penelitian studi keislaman yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain dan/atau media online.
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia baku dengan menggunakan font Time New Arabic, ukuran 12, spasi 1,5 cm pada kertas ukuran A4 dan dikirim ke alamat email: jurnalalhikmah1@gmail.com. Panjang tulisan 20-25 halaman atau 7000 s.d 9000 kata. Artikel diserahkan paling lambat dua bulan sebelum jurnal diterbitkan.
3. Khusus Edisi Maret, Redaktur dapat menerima satu artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris dengan menggunakan font Time New Roman/Arabic, ukuran 12, spasi 1,5 cm pada kertas ukuran A4 dan dikirim ke alamat email: jurnalalhikmah1@gmail.com. Panjang tulisan 20-25 halaman atau 7000 s.d 9000 kata. Artikel diserahkan paling lambat dua bulan sebelum jurnal diterbitkan (berlaku mulai edisi Volume 10, Nomor 1 Maret 2020).
4. Nama penulis artikel (tanpa gelar akademik, jabatan, atau kepangkatan) dicantumkan disertai alamat korespondensi, alamat e-mail, dan atau nomor telepon kantor, rumah atau telepon seluler.
5. Artikel konseptual atau hasil penelitian memuat judul, nama dan identitas penulis, abstrak (\pm 250 kata), kata kunci, pendahuluan, isi atau pembahasan, penutup, daftar rujukan.
6. Artikel yang memenuhi syarat diseleksi dan diedit penyunting untuk penyeragaman format dan gaya penulisan tanpa mengubah isinya.
7. Penulisan catatan kaki/*footnote* dan daftar rujukan berbeda. Perbedaannya dapat diketahui.
 - a. Catatan kaki/*footnote*. Teknik penulisan catatan kaki sebagai berikut : Nama Pengarang, Koma, Judul Rujukan (dengan huruf miring/*italic*), Kurung Buka, Tempat Terbit, Titik Dua, Nama Penerbit, Koma, Tahun Penerbit, Kurung Tutup, Koma, Nomor Halaman.
¹ Hasan Langgulong, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 2000), 215.
² Philip K Hitti, *History of the Arab* (London: the Macmillan Press Ltd., 1970), 87.
 - b. Daftar Rujukan
Langgulong, Hasan. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 2000.
Hitti, Philip K. *History of the Arab*, London: the Macmillan Press Ltd., 1970.

ISSN 2088-2556



9 772088 255634

Al Hikmah	Volume 10	Nomor 1	Halaman 1-140	Tuban Maret 2020	p-ISSN: 2088-2556 e-ISSN: 2502-6100
-----------	--------------	------------	------------------	---------------------	--